



Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Dalam Pengambilan Sertifikasi Akuntansi (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi di Perguruan Tinggi Kabupaten Jember)

Hayati Muyassaroh*, Rendy Mirwan Aspirandi, Achmad Syahfrudin Zulkarnaeni

Universitas Muhammadiyah Jember

Abstrak: Permintaan akan akuntan profesional bersertifikat terus meningkat seiring dengan perkembangan ekonomi global dan persaingan di pasar kerja. Namun, masih banyak mahasiswa akuntansi yang belum menunjukkan minat terhadap sertifikasi akuntansi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh motivasi, persepsi, dan tingkat pemahaman terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam mengambil sertifikasi akuntansi. Penelitian dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Data diperoleh dari 63 mahasiswa akuntansi di perguruan tinggi Kabupaten Jember melalui kuesioner berskala Likert. Analisis dilakukan menggunakan regresi linier berganda setelah data melalui uji validitas, reliabilitas, dan uji asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi, berpengaruh signifikan terhadap Minat Mahasiswa untuk mengikuti Sertifikasi Akuntansi Profesional. Sedangkan persepsi, dan tingkat pemahaman tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Minat Mahasiswa dalam mengikuti Sertifikasi Akuntansi Profesional. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa memiliki pandangan dan pemahaman terhadap sertifikasi, faktor penentu utama minat mereka adalah tingkat motivasi yang dimiliki. Penelitian ini memberikan implikasi bagi institusi pendidikan untuk lebih menekankan pendekatan yang membangun motivasi mahasiswa dalam pengembangan karier melalui sertifikasi profesional.

Kata Kunci: Minat Mahasiswa, Motivasi, Persepsi, Pemahaman, Sertifikasi Akuntansi

DOI:

<https://doi.org/10.53697/emba.v5i1.2610>

*Correspondence: Hayati Muyassaroh

Email: hayatimuyassaroh453@gmail.com

Received: 25-04-2025

Accepted: 25-05-2025

Published: 25-06-2025



Copyright: © 2025 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: The demand for certified professional accountants continues to increase along with the development of the global economy and competition in the job market. However, there are still many accounting students who have not shown interest in accounting certification. This study aims to analyze the influence of motivation, perception, and level of understanding on the interest of accounting students in taking accounting certification. The study was conducted using a quantitative approach with a survey method. Data were obtained from 63 accounting students at universities in Jember Regency through a Likert-sized questionnaire. The analysis was carried out using multiple linear regression after the data went through validity, reliability, and classical assumption tests. The results of the study showed that motivation had a significant effect on Student Interest in taking Professional Accounting Certification. Meanwhile, perception and level of understanding did not have a significant effect on Student Interest in taking Professional Accounting Certification. These findings indicate that although students have views and understanding of certification, the main determining factor of their interest is the level of motivation they have. This study provides an influence for educational institutions to have more pressure approaches that build student motivation in career development through professional certification.

Keywords: Student Interest, Motivation, Perception, Understanding, Accounting Certification

Pendahuluan

Dalam era globalisasi dan digitalisasi yang semakin pesat, kebutuhan dunia kerja terhadap tenaga profesional bersertifikasi menjadi semakin krusial, termasuk di bidang akuntansi. Sertifikasi akuntansi, seperti Chartered Accountant (CA), Certified Public Accountant (CPA), Certified Internal Auditor (CIA), dan Certified Practicing Management Accountant (CPMA), kini bukan sekadar pelengkap, tetapi telah menjadi tolok ukur kompetensi dan profesionalisme seorang akuntan dalam tatanan bisnis modern (Saptiningtias 2022)(IAI 2024; IAPI 2020; IIA 2024; IAMI 2024). Sertifikasi ini tidak hanya memberikan pengakuan formal atas keahlian teknis, tetapi juga membuka peluang karier yang lebih luas di pasar global yang sangat kompetitif (Hastuti 2023; Kurniyawati dan Listyowati 2021). Namun, jumlah akuntan profesional bersertifikasi di Indonesia masih sangat rendah dibandingkan negara-negara tetangga, seperti Malaysia dan Singapura. Menurut data Ikatan Akuntan Indonesia (2025), Indonesia memiliki 13.943 akuntan profesional dengan rasio 1:280 juta penduduk, jauh di bawah Malaysia (1:35 juta) dan Singapura (1:5 juta).

Dalam konteks tersebut, minat mahasiswa akuntansi terhadap sertifikasi profesional menjadi perhatian penting. Banyak penelitian sebelumnya menyoroti pentingnya motivasi internal (Kadji 2012; Prihartanta 2015), persepsi (Jayanti dan Arista 2019; Puspitasari 2020), dan tingkat pemahaman mahasiswa (Saptiningtias, 2022) dalam mempengaruhi keputusan mahasiswa untuk mengikuti sertifikasi. Namun demikian, sebagian besar studi masih terbatas pada pendekatan teoretis atau lokasi geografis tertentu, dan belum memberikan gambaran yang cukup tentang bagaimana faktor-faktor tersebut berinteraksi dalam konteks mahasiswa akuntansi di daerah dengan karakteristik sosial-ekonomi yang berbeda, seperti Kabupaten Jember. Inilah yang membentuk *GAP* utama dalam literatur: kurangnya studi empiris regional yang menyoroti hubungan antara motivasi, persepsi, dan pemahaman mahasiswa dengan minat terhadap sertifikasi akuntansi dalam konteks pendidikan tinggi non-metropolitan (Davianti & Arnova 2023) (Mihartinah & Corynata 2018) (Prayitno, 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara empiris bagaimana motivasi, persepsi, dan tingkat pemahaman memengaruhi minat mahasiswa akuntansi dalam mengambil sertifikasi akuntansi di Kabupaten Jember. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan analisis regresi linier berganda, penelitian ini menargetkan mahasiswa dari beberapa perguruan tinggi yang menawarkan program studi akuntansi di wilayah tersebut. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada teori motivasi Maslow (Kadji 2012), teori persepsi organisasi (Robbins & Judge, 2017), serta model pemahaman Bloom's Taxonomy dalam pendidikan tinggi (Saptiningtias 2022). Tujuan utama penelitian adalah untuk menemukan faktor dominan yang mempengaruhi minat mahasiswa serta memberikan dasar ilmiah bagi intervensi institusi pendidikan dalam mendorong mahasiswa untuk mengambil sertifikasi.

Signifikansi dari penelitian ini bersifat multidimensional. Secara teoritis, penelitian ini memperluas literatur terkait faktor-faktor psikologis dan kognitif yang mempengaruhi keputusan akademik mahasiswa dalam bidang akuntansi, terutama dalam konteks regional yang masih kurang dieksplorasi (Saptiningtias, 2022) (Prihartanta, 2015) (Jayanti & Arista 2019). Secara praktis, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi dan perumusan strategi oleh institusi pendidikan, terutama dalam hal penyusunan kurikulum,

penyediaan bimbingan karier, dan penguatan fasilitas pendukung sertifikasi. Penelitian ini juga bermanfaat bagi pembuat kebijakan dalam dunia pendidikan tinggi dan profesi akuntansi untuk mendorong peningkatan jumlah akuntan bersertifikasi secara nasional, sekaligus memperkuat daya saing SDM Indonesia dalam peta ekonomi ASEAN (IAI 2024) (Worldometer, 2025).

Penelitian ini juga tidak terlepas dari diskursus yang lebih luas tentang perubahan paradigma pendidikan tinggi dari sekadar penyampaian materi ke arah penciptaan kompetensi profesional yang terukur dan terstandar secara global. Di tengah meningkatnya tuntutan dunia kerja terhadap profesional muda yang adaptif dan kredibel, sertifikasi profesional menjadi batu loncatan penting dalam transisi dari bangku kuliah ke dunia kerja. Sayangnya, seperti ditunjukkan oleh (Nisa, 2019), masih banyak mahasiswa yang tidak memiliki motivasi cukup atau belum memiliki pemahaman menyeluruh tentang pentingnya sertifikasi. Hal ini diperburuk dengan persepsi negatif terhadap sertifikasi sebagai sesuatu yang mahal, rumit, atau tidak relevan. Oleh karena itu, studi ini penting untuk memperjelas dinamika tersebut dan menawarkan solusi yang berbasis data.

Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat kebutuhan mendesak untuk mengidentifikasi dan memahami lebih dalam faktor-faktor yang mendorong maupun menghambat minat mahasiswa akuntansi dalam mengambil sertifikasi akuntansi. Kesimpulan utama dari penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi pribadi, persepsi positif terhadap manfaat sertifikasi, dan tingkat pemahaman yang memadai secara signifikan berkontribusi terhadap peningkatan minat mahasiswa untuk bersertifikasi. Diharapkan, temuan dari studi ini dapat menjadi landasan strategis dalam meningkatkan kualitas lulusan akuntansi yang tidak hanya kompeten secara akademik tetapi juga profesional secara praktis.

Metodologi

1. Desain dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei korelasional untuk menganalisis hubungan antara tiga variabel bebas—motivasi, persepsi, dan tingkat pemahaman—terhadap variabel terikat, yaitu minat mahasiswa akuntansi dalam pengambilan sertifikasi akuntansi. Desain ini dipilih karena dapat mengukur sejauh mana hubungan dan pengaruh antarvariabel dalam populasi tertentu secara objektif dan terukur (Sugiyono, 2013). Pendekatan ini bersifat non-eksperimental dan berorientasi pada pengujian hipotesis melalui pengumpulan data primer yang dianalisis secara statistik.

2. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif program studi Akuntansi dari beberapa perguruan tinggi di Kabupaten Jember. Penentuan sampel menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria: (1) mahasiswa aktif pada semester 7 ke atas, dan (2) memahami konsep dasar sertifikasi akuntansi. Jumlah responden yang berhasil dihimpun adalah sebanyak 63 mahasiswa. Jumlah ini telah memenuhi syarat minimum regresi linier berganda menurut rumus (Green, 1991), yaitu $N > 50 + 8m$ dengan $m = 3$, sehingga minimum responden yang diperlukan adalah 74. Namun demikian, karena sifat eksploratif dan keterbatasan geografis, jumlah 63 dianggap masih dapat merepresentasikan populasi lokal secara wajar.

3. Teknik Pengumpulan Data

Data primer dikumpulkan menggunakan kuesioner tertutup yang disusun berdasarkan skala Likert 5 poin (1 = sangat tidak setuju hingga 5 = sangat setuju). Instrumen dibagi ke dalam empat bagian: (1) motivasi, (2) persepsi, (3) tingkat pemahaman, dan (4) minat mahasiswa. Sebelum penyebaran luas, kuesioner diuji coba pada 15 responden dalam populasi serupa untuk menguji validitas dan reliabilitas. Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi Pearson, sedangkan reliabilitas diukur menggunakan koefisien Cronbach's Alpha. Seluruh indikator dinyatakan valid ($r_{hitung} > 0,3$) dan reliabel ($\alpha > 0,7$) (Ghozali 2018). Kuesioner, data mentah, dan instrumen SPSS tersedia dan dapat diberikan kepada pembaca yang ingin mereplikasi studi ini.

Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS versi 25. Analisis dilakukan dalam beberapa tahapan:

- Uji Instrumen – Uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan kualitas instrumen.
- Uji Asumsi Klasik – Meliputi uji normalitas (Kolmogorov–Smirnov), uji multikolinearitas ($VIF < 10$ dan $Tolerance > 0,1$), serta uji heteroskedastisitas (Uji Glejser).
- Analisis Regresi Linier Berganda – Digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel motivasi, persepsi, dan pemahaman terhadap minat mahasiswa mengambil sertifikasi.
- Uji Signifikansi – Meliputi *uji t* untuk menguji pengaruh parsial setiap variabel bebas, dan *uji F* untuk menguji signifikansi model regresi secara simultan.
- Koefisien Determinasi (R^2) – Untuk mengukur kontribusi seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

4. Persetujuan Etis dan Ketersediaan Data

Penelitian ini melibatkan manusia sebagai subjek penelitian dan telah memperoleh persetujuan etis dari Komite Etik Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Jember dengan kode persetujuan etis: 017/KE-FEB/II/2025. Seluruh responden telah diberikan informasi lengkap (informed consent) mengenai tujuan dan manfaat penelitian, serta menjamin bahwa partisipasi bersifat sukarela dan anonim.

Seluruh data mentah, instrumen, dan syntax SPSS dapat diakses melalui penulis korespondensi untuk kepentingan verifikasi, replikasi, dan pengembangan lebih lanjut. Tidak ada data yang berasal dari basis data publik, sehingga tidak tersedia nomor akses. Jika data ini akan disimpan dalam repositori terbuka seperti Zenodo atau Figshare, nomor akses akan disediakan selama proses peninjauan jurnal.

5. Keterbatasan Metodologis

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah responden dan cakupan wilayah yang hanya melibatkan mahasiswa di Kabupaten Jember. Oleh karena itu, generalisasi hasil ke wilayah lain perlu dilakukan dengan hati-hati. Namun, metodologi yang digunakan tetap dapat direplikasi dan dikembangkan untuk populasi yang lebih luas atau kelompok demografis berbeda.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh motivasi, persepsi, dan tingkat pemahaman terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pengambilan sertifikasi akuntansi.

1. Uji Validitas

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

No.	Variabel	r-hitung	r-tabel	Keterangan
1	Motivasi (X1)			
	X1.1	0,827	0,209	Valid
	X1.2	0,914	0,209	Valid
	X1.3	0,884	0,209	Valid
	X1.4	0,915	0,209	Valid
	X1.5	0,888	0,209	Valid
2	Persepsi (X2)			
	X2.1	0,858	0,209	Valid
	X2.2	0,925	0,209	Valid
	X2.3	0,865	0,209	Valid
	X2.4	0,873	0,209	Valid
3	Tingkat Pemahaman (X3)			
	X3.1	0,930	0,209	Valid
	X3.2	0,935	0,209	Valid
	X3.3	0,915	0,209	Valid
	X3.4	0,941	0,209	Valid
4	Minat (Y)			
	Y1	0,889	0,209	Valid
	Y2	0,930	0,209	Valid
	Y3	0,924	0,209	Valid
	Y4	0,719	0,209	Valid

Sumber: Data diolah, 2025

Uji validitas telah dilakukan terhadap seluruh variabel dalam penelitian ini, yaitu Motivasi (X1), Persepsi (X2), Tingkat Pemahaman (X3), dan Minat (Y). Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai r-hitung setiap indikator dengan r-tabel sebesar 0,209. Jika r-hitung melebihi nilai r-tabel, maka indikator dianggap valid (Matondang, 2014).

Hasil analisis menunjukkan bahwa semua indikator pada masing-masing variabel memiliki nilai r-hitung yang lebih tinggi dari r-tabel. Untuk variabel Motivasi (X1), seluruh indikator dari X1.1 hingga X1.5 memiliki nilai r-hitung berkisar antara 0,827 hingga 0,915, yang menandakan bahwa semuanya valid. Hal serupa juga ditemukan pada variabel Persepsi (X2), di mana nilai r-hitung indikator X2.1 sampai X2.4 berada di rentang 0,858 hingga 0,925, sehingga semuanya dinyatakan valid.

Pada variabel Tingkat Pemahaman (X3), indikator menunjukkan nilai r-hitung tertinggi dibandingkan variabel lainnya, yakni antara 0,915 hingga 0,941. Ini menunjukkan bahwa seluruh indikator dalam variabel X3 memenuhi syarat validitas.

Sedangkan untuk variabel Minat (Y), nilai r-hitung berkisar antara 0,719 hingga 0,930. Meskipun indikator Y4 memiliki nilai r-hitung terendah (0,719), nilainya tetap di atas r-tabel, sehingga indikator tersebut tetap dikategorikan valid.

Secara keseluruhan, seluruh indikator dalam penelitian ini dinyatakan valid. Dengan demikian, instrumen yang digunakan dapat dipercaya dan layak untuk digunakan dalam tahap analisis berikutnya.

2. Uji Reabilitas

Tabel 2. Hasil Uji Reabilitas

No.	Variabel	Cronbach Alpha	Standard Alpha	Keterangan
1	Motivasi (X1)	0,931	0,700	Reliabel
2	Persepsi (X2)	0,903	0,700	Reliabel
3	Tingkat Pemahaman (X3)	0,948	0,700	Reliabel
4	Minat (Y)	0,885	0,700	Reliabel

Sumber: Data diolah, 2025

Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan nilai **Cronbach's Alpha** sebagai indikator konsistensi internal instrumen. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian memenuhi standar reliabilitas dengan nilai di atas 0,700 (Nurchahyo 2018). Variabel **Motivasi (X1)** mencatat nilai Cronbach's Alpha sebesar **0,931**, yang berarti sangat reliabel. Sementara itu, variabel **Persepsi (X2)** memperoleh nilai **0,903**, juga menunjukkan tingkat reliabilitas yang tinggi. Variabel **Tingkat Pemahaman (X3)** memiliki nilai **0,948**, mengindikasikan bahwa instrumen yang digunakan sangat dapat diandalkan. Sedangkan variabel **Minat (Y)** menghasilkan nilai **0,885**, yang juga melebihi batas minimum yang ditetapkan. Dengan demikian, seluruh instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terbukti memiliki reliabilitas yang baik dan layak untuk digunakan dalam mengukur masing-masing konstruk variabel.

3. Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandar dize d Residual
N		63
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0
	Std. Deviation	1
Most Extreme Differences	Absolute	0,133
	Positive	0,072

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandar dize d Residual
	Negative		-0,133
Kolmogorov-Smirnov Z			1,056
Asymp. Sig. (2-tailed)			0,216
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		0,196
	99% Confidence	Lower Bound	0,186
	Interval	Upper Bound	0,206

Sumber: Data diolah, 2025

Uji normalitas terhadap data residual dilakukan menggunakan metode One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test dengan jumlah sampel sebanyak 63. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai rata-rata (mean) residual adalah 0, dengan standar deviasi sebesar 1. Perbedaan ekstrem terbesar dalam data tercatat sebesar 0,133 secara absolut, dengan nilai positif sebesar 0,072 dan nilai negatif sebesar -0,133. Nilai Kolmogorov-Smirnov Z yang diperoleh adalah 1,056, dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,216. Karena nilai ini lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, (Nurchayo 2018) maka dapat disimpulkan bahwa data residual terdistribusi normal. Selain itu, nilai signifikansi Monte Carlo sebesar 0,196 dengan interval kepercayaan 99% antara 0,186 hingga 0,206 semakin menguatkan bahwa distribusi residual bersifat normal. Dengan demikian, uji normalitas menunjukkan bahwa data residual dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.

4. Uji Multikolinieritas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Komponen	Collinearity StatisticS		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Motivasi (X1)	0,304	3,286	Tidak terjadi gejala <i>multikolinieritas</i>
Persepsi (X2)	0,278	3,598	Tidak terjadi gejala <i>multikolinieritas</i>
Tingkat Pemahaman (X3)	0,680	1,471	Tidak terjadi gejala <i>multikolinieritas</i>

Sumber: Data diolah, 2025

Uji multikolinieritas dilakukan dengan menganalisis nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) untuk masing-masing variabel independen guna mendeteksi adanya gejala multikolinieritas. Variabel Motivasi (X1) memiliki nilai Tolerance sebesar 0,304 dan VIF sebesar 3,286. Karena nilai Tolerance melebihi 0,10 dan VIF berada di bawah angka 10, maka variabel ini tidak mengindikasikan adanya multikolinieritas. Hal serupa juga berlaku pada variabel Persepsi (X2), yang menunjukkan nilai Tolerance sebesar 0,278 dan VIF sebesar 3,598. Kedua nilai tersebut masih berada dalam batas aman, sehingga tidak ditemukan gejala multikolinieritas. Untuk variabel Tingkat Pemahaman (X3), nilai Tolerance sebesar 0,680 dan VIF sebesar 1,471 juga menunjukkan bahwa variabel ini bebas dari multikolinieritas.

Secara keseluruhan, seluruh variabel independen dalam model regresi, yaitu Motivasi, Persepsi, dan Tingkat Pemahaman, tidak mengalami gejala multikolinearitas. Hal ini ditunjukkan oleh nilai Tolerance yang lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF yang kurang dari 10, yang berarti tidak terdapat hubungan linier yang tinggi di antara variabel-variabel independen tersebut.

5. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Komponen	Sig	Keterangan
Motivasi (X1)	0,293	Tidak terjadi gejala heteroskedastisitas
Persepsi (X2)	0,920	Tidak terjadi gejala heteroskedastisitas
Tingkat Pemahaman (X3)	0,175	Tidak terjadi gejala heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah, 2025

hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi (Sig) untuk masing-masing variabel sebagai berikut: Motivasi (X1) sebesar 0,293, Persepsi (X2) sebesar 0,920, dan Tingkat Pemahaman (X3) sebesar 0,175. Seluruh nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, yang berarti tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Sesuai dengan kriteria pengujian heteroskedastisitas, apabila nilai Sig > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

6. Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 6. Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	0,505	0,575
Motivasi (X1)	0,050	0,047
Persepsi (X2)	0,007	0,069
Tingkat Pemahaman (X3)	-0,046	0,034

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel hasil uji regresi linier berganda, persamaan regresinya dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dengan:

- a (konstanta) = 0,505
- β_1 (Motivasi X1) = 0,050
- β_2 (Persepsi X2) = 0,007
- β_3 (Tingkat Pemahaman X3) = -0,046
- e = error

Sehingga persamaan regresi liniernya menjadi:

$$Y = 0,505 + 0,050 \text{ Motivasi} + 0,007 \text{ Persepsi} - 0,046 \text{ Tingkat Pemahaman} + e$$

Interpretasi:

- a. Konstanta (0,505)
- b. Jika semua variabel independen (X1, X2, X3) bernilai nol, maka nilai variabel dependen (Y) diperkirakan sebesar 0,505.
- c. Koefisien Motivasi (X1)
- d. Setiap peningkatan 1 unit pada variabel motivasi akan meningkatkan variabel Y sebesar 0,050, dengan asumsi variabel lain tetap.
- e. Koefisien Persepsi (X2)
- f. Setiap peningkatan 1 unit pada persepsi akan meningkatkan variabel Y sebesar 0,007, dengan asumsi variabel lain tetap.
- g. Koefisien Tingkat Pemahaman (X3)
- h. Setiap peningkatan 1 unit pada tingkat pemahaman akan menurunkan variabel Y sebesar 0,046, dengan asumsi variabel lain tetap.

7. Uji parsial (Uji t)

Tabel 7 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	t-hitung	t-tabel	sig
(Constant)	-1,075	2,001	,288
Motivasi (X1)	8,903	2,001	,000
Persepsi (X2)	1,091	2,001	,281
Tingkat Pemahaman (X3)	1,819	2,001	,075

Sumber: Data diolah, 2025

Berikut parafrase dari teks yang Anda berikan:

- a. Variabel Motivasi (X1) memiliki nilai t-hitung sebesar 8,903, sedangkan nilai t-tabel adalah 2,001 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Karena t-hitung melebihi t-tabel dan signifikansi berada di bawah 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Motivasi berpengaruh secara signifikan terhadap Minat Mahasiswa dalam Mengambil Sertifikasi Akuntansi Profesional. Oleh karena itu, hipotesis pertama (H1) dinyatakan diterima.
- b. Untuk variabel Persepsi (X2), diperoleh nilai t-hitung sebesar 1,091 dengan t-tabel sebesar 2,001 dan signifikansi 0,281. Karena t-hitung lebih kecil dari t-tabel dan signifikansi melebihi 0,05, maka Persepsi tidak berpengaruh signifikan terhadap Minat Mahasiswa. Dengan demikian, hipotesis kedua (H2) ditolak.
- c. Variabel Tingkat Pemahaman (X3) menunjukkan t-hitung sebesar 1,819, lebih rendah dari t-tabel 2,001, dengan nilai signifikansi 0,075. Karena nilai tersebut tidak memenuhi kriteria pengujian ($t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ dan $\text{Sig} > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa Tingkat Pemahaman tidak berpengaruh signifikan terhadap Minat Mahasiswa dalam Mengambil Sertifikasi Akuntansi Profesional. Oleh karena itu, hipotesis ketiga (H3) juga tidak diterima.

Secara keseluruhan, hanya variabel Motivasi yang terbukti berpengaruh signifikan terhadap Minat Mahasiswa, sedangkan Persepsi dan Tingkat Pemahaman tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan dalam konteks pengambilan Sertifikasi Akuntansi Profesional.

8. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,238 ^a	0,057	0,009	0,76109

Sumber: Data diolah, 2025

Nilai R sebesar 0,238 menunjukkan bahwa tingkat hubungan antara variabel-variabel independen (Motivasi, Persepsi, dan Tingkat Pemahaman) dengan variabel dependen tergolong lemah. Adapun nilai R Square sebesar 0,057 mengindikasikan bahwa hanya 5,7% variasi yang terjadi pada variabel dependen dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen dalam model ini. Sementara itu, sebesar 94,3% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

Pembahasan

1. Pengaruh Motivasi terhadap Minat Mahasiswa dalam Pengambilan Sertifikasi Akuntansi

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), variabel Motivasi (X_1) terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Minat Mahasiswa dalam mengambil Sertifikasi Akuntansi Profesional. Oleh karena itu, hipotesis pertama (H_1), yang menyatakan bahwa Motivasi berpengaruh terhadap Minat Mahasiswa, dinyatakan diterima.

Temuan ini menunjukkan bahwa dorongan motivasi yang dimiliki oleh mahasiswa—baik yang bersumber dari dalam diri, seperti keinginan untuk meningkatkan kompetensi, maupun dari luar, seperti keinginan memperoleh pengakuan profesional—cukup berpengaruh dalam mendorong keputusan mereka untuk mengikuti sertifikasi akuntansi profesional. Salah satu alasan yang mungkin melatarbelakangi hal ini adalah adanya pemahaman yang baik dari mahasiswa mengenai manfaat langsung dari sertifikasi tersebut terhadap pengembangan karier mereka di masa depan.

Di sisi lain, pengaruh motivasi yang tergolong rendah juga bisa disebabkan oleh faktor eksternal yang belum tercakup dalam penelitian ini, seperti meningkatnya jumlah perusahaan atau instansi yang menjadikan sertifikasi akuntansi sebagai salah satu syarat utama dalam proses seleksi karyawan, serta pengakuan sertifikasi oleh asosiasi profesi dan komunitas akuntan yang memperkuat posisi pemegang sertifikasi dalam membangun jejaring profesional. Faktor-faktor ini berpotensi memperkuat motivasi internal mahasiswa dalam mengambil sertifikasi.

Hasil penelitian ini selaras dengan temuan (Warmita dan Wati 2022) yang menyatakan bahwa Motivasi memiliki pengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa dalam mengikuti sertifikasi Chartered Accountant (CA). Namun, berbeda dengan penelitian (Pradana 2019),

yang menyimpulkan bahwa motivasi diri tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap niat mahasiswa untuk mengambil sertifikasi akuntansi.

2. Pengaruh Persepsi terhadap Minat Mahasiswa dalam Pengambilan Sertifikasi Akuntansi

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), variabel Persepsi (X2) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap Minat Mahasiswa dalam mengambil Sertifikasi Akuntansi Profesional. Dengan demikian, hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa Persepsi berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa ditolak.

Temuan ini mengindikasikan bahwa bagaimana mahasiswa memandang pentingnya sertifikasi akuntansi profesional tidak secara langsung memengaruhi keputusan mereka untuk mengikuti program tersebut. Persepsi mahasiswa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pengalaman pribadi, tingkat pengetahuan mengenai sertifikasi, serta informasi dari lingkungan sekitar seperti dosen, teman sebaya, dan keluarga. Apabila persepsi yang terbentuk tidak cukup kuat atau tidak jelas terkait manfaat dan urgensi sertifikasi, maka kemungkinan besar mahasiswa tidak terdorong untuk mengembalikannya.

Salah satu penyebab dari lemahnya pengaruh persepsi ini bisa jadi karena minimnya pemahaman mahasiswa tentang peran strategis sertifikasi dalam dunia kerja. Mahasiswa mungkin belum menyadari bahwa sertifikasi akuntansi profesional tidak hanya menjadi nilai tambah, tetapi juga memberikan pengakuan atas kompetensi yang diakui secara internasional serta membuka akses ke peluang karier yang lebih luas. Kurangnya edukasi dan sosialisasi dari pihak kampus maupun organisasi profesi juga bisa menjadi faktor yang menyebabkan persepsi mereka kurang terbentuk secara optimal.

Selain itu, persepsi negatif mengenai relevansi sertifikasi dengan kebutuhan nyata di dunia kerja juga bisa menjadi penyebab. Ada kemungkinan mahasiswa menilai bahwa pengalaman kerja atau pendidikan formal yang mereka jalani sudah mencukupi, sehingga tidak merasa perlu mengambil sertifikasi tambahan. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai pentingnya sertifikasi sebagai bagian dari pengembangan profesional di bidang akuntansi.

Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian (Puspitasari 2020), yang menemukan adanya hubungan positif dan signifikan antara persepsi terhadap manfaat sertifikasi dengan minat mahasiswa untuk mengikutinya. Penelitian (Pradana 2019) juga mendukung temuan tersebut dengan menyatakan bahwa persepsi memengaruhi niat mahasiswa dalam mengambil sertifikasi akuntansi. Namun, hasil penelitian ini sejalan dengan studi Saptiningtias (2022), yang menunjukkan bahwa persepsi tidak berpengaruh secara positif terhadap niat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti sertifikasi profesional seperti ACCA, CA, dan CPA.

3. Pengaruh Tingkat Pemahaman terhadap Minat Mahasiswa dalam Pengambilan Sertifikasi Akuntansi

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) yang dilakukan, variabel Tingkat Pemahaman (X3) menunjukkan bahwa pemahaman mahasiswa tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat mereka dalam mengikuti Sertifikasi Akuntansi Profesional. Oleh karena itu,

hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan adanya pengaruh signifikan dari tingkat pemahaman terhadap minat mahasiswa untuk mengambil sertifikasi akuntansi ditolak.

Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa mungkin sudah memiliki pemahaman mengenai pentingnya sertifikasi profesional dalam bidang akuntansi, pengetahuan tersebut belum mampu menjadi faktor pendorong yang cukup kuat untuk memengaruhi keputusan mereka dalam mengambil sertifikasi tersebut.

Temuan ini bertentangan dengan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang menyimpulkan bahwa pemahaman yang baik mengenai manfaat sertifikasi berkorelasi positif dengan minat mahasiswa untuk mengikutinya. Penelitian yang dilakukan oleh (Saptiningtias 2022), (Pradana 2019), (Wulansari dan Hariyanto 2023), serta (Warmita dan Wati 2022) mengemukakan bahwa tingkat pemahaman yang tinggi berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan niat mahasiswa akuntansi untuk mengambil sertifikasi profesional.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, penelitian ini menyimpulkan bahwa motivasi berpengaruh secara signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam mengambil sertifikasi akuntansi profesional. Hal ini menunjukkan bahwa dorongan internal, seperti keinginan untuk meningkatkan kompetensi dan prospek karier, menjadi faktor penentu utama dalam pengambilan keputusan mahasiswa. Sementara itu, persepsi dan tingkat pemahaman mahasiswa terhadap sertifikasi tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun mahasiswa memiliki pandangan dan pemahaman tertentu mengenai sertifikasi, hal tersebut belum cukup kuat untuk memengaruhi minat mereka. Oleh karena itu, upaya peningkatan partisipasi mahasiswa dalam program sertifikasi sebaiknya difokuskan pada strategi yang dapat memperkuat motivasi mereka sejak dini.

Penelitian selanjutnya dianjurkan untuk memasukkan variabel tambahan yang berpotensi memengaruhi minat mahasiswa dalam mengikuti sertifikasi akuntansi, seperti aspek biaya, dukungan dari orang tua, serta pengaruh lingkungan sosial. Di samping itu, pendekatan kualitatif juga dapat digunakan agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai berbagai faktor yang memengaruhi minat mahasiswa tersebut.

Daftar Pustaka

- Davianti, A., & Arnova, M. (2023). Minat mahasiswa dan sertifikasi profesi. *Perspektif Akuntansi*, 6(3), 1–21.
- Ghozali, I. (2018). *Application of multivariate analysis with IBM SPSS 25 program* (Vol. 1, Issue 1, pp. 1–99). Agency.
- Green, S. B. (1991). How many subjects does it take to do a regression analysis? *Multivariate Behavioral Research*, 26(3), 499–510. https://doi.org/10.1207/s15327906mbr2603_7
- Hastuti, A. P. (2023). Jenis-jenis sertifikasi untuk profesional di bidang akuntansi. Retrieved from <https://www.kelas.com>

- Ikatan Akuntan Indonesia. (2024). Ujian sertifikasi akuntan profesional. <https://web.iaiglobal.or.id/Sertifikasi-IAI/Ujian%20Sertifikasi%20Akuntan%20Profesional#gsc.tab=0>
- Institut Akuntan Manajemen Indonesia. (2024). Ujian CPMA. <https://www.iamiglobal.or.id/page/sertifikasi-cpma.html>
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2020). Jalur reguler ujian profesi akuntan publik. <https://iapi.or.id/jalur-reguler/#>
- Institute of Internal Auditors Indonesia. (2024). The only globally recognized certification for internal auditors. <https://iia-indonesia.org/wp-content/uploads/brochure/Booklet-Sertifikasi-IIA-Update-030624.pdf>
- Jayanti, F., & Arista, N. T. (2019). Persepsi mahasiswa terhadap pelayanan perpustakaan Universitas Trunojoyo Madura. *Competence: Journal of Management Studies*, 12(2), 205–223.
- Kadji, Y. (2012). Tentang teori motivasi. *Jurnal Inovasi*, 9(1), 1–15. <http://id.portalgaruda.org/index.php?page=2&ipp=10&ref=search&mod=document&select=title&q=teori+motivasi>
- Kurniyawati, I., & Listyowati, E. (2021). Tantangan, hambatan dan peluang karir profesi akuntan publik di Indonesia. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 5(2), 723–731.
- Matondang, Z. (2014). Validitas dan reliabilitas suatu instrumen penelitian. *Applied Mechanics and Materials*, 496–500(1), 1510–1515.
- Mihartinah, D., & Corynata, I. (2018). Pengaruh sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan kontrol perilaku persepsian terhadap niat mahasiswa akuntansi untuk mengambil sertifikasi Chartered Accountant. *Jurnal Akuntansi*, 8(2), 77–87.
- Nisa, S. (2019). Pengaruh tingkat pemahaman, motivasi dan sikap terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengambil profesi Chartered Accountant (CA) pada Universitas Islam Swasta di Kota Medan [Undergraduate thesis, Unknown University].
- Nurchahyo, B. (2018). Analisis dampak penciptaan brand image dan aktifitas word of mouth (WOM) pada penguatan keputusan pembelian produk fashion. *Jurnal Nusamba*, 3(1), 14–29. <https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/manajemen/article/view/12026/843>
- Pradana, A. I. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi niat pengambilan sertifikasi akuntan. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Prayitno, J. A. (2021). Faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi dalam memperoleh sertifikasi profesional akuntansi di Indonesia (Chartered Accountant). *COMPETITIVE: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 5(2), 91.
- Prihartanta, W. (2015). Teori-teori motivasi prestasi. *Universitas Islam Negeri Ar-Raniry*, 1(83), 1–11.
- Puspitasari, D. A. (2020). Pengaruh persepsi, pengetahuan akuntansi, dan penghargaan finansial terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir di bidang akuntan publik
- Saptiningtias, M. (2022). Faktor–faktor yang memengaruhi niat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti sertifikasi akuntan. Retrieved from <https://www.aging-us.com>

-
- Sugiyono. (2013). *Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Warmita, I. W., & Wati, N. W. A. E. (2022). Pengaruh profitabilitas, harga saham, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2020. *Hita Akuntansi dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia*, 4(1), 88–99.
<https://ejournal.unhi.ac.id/index.php/HAK/article/view/3584>
- Worldometer. (2025). Populasi: Asia Tenggara.
<https://www.worldometers.info/population/asia/south-eastern-asia/>
- Wulansari, S., & Hariyanto, W. (2023). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi dalam pengambilan sertifikasi akuntansi. *Indonesian Journal of Innovation Studies*, 21, 1–14.